

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Kersanagara

Secara geografis Kota Tasikmalaya terletak antara $108^{\circ}.2362982$ BT dan antara $-7^{\circ}3648566$ 'LS, berada di bagian tenggara Provinsi Jawa Barat, berjarak $\pm 122,8$ KM dari Kota Bandung dan $\pm 266,7$ dari Kota Jakarta. Puskesmas Kersanagara terletak di Kecamatan Cibeureum kurang lebih 10 KM sebelah Tenggara dari Pusat Pemerintahan Kota Tasikmalaya, dengan memiliki luas wilayah sebesar 7.611 KM^2 , yang terdiri dari 4 Kelurahan, serta batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

Sebelah Timur : Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Sebelah Utara : Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

Sebelah Selatan : Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Secara administratif wilayah kerja UPTD Puskesmas Kersanagara termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dengan luas wilayah 7.611 KM^2 . Terdiri dari 4 (empat) kelurahan yaitu Kelurahan Setiajaya 1.849 KM^2 , Kelurahan Kersanagara 3.306 KM^2 , Kelurahan Setiaratu 1.608 KM^2 , Kelurahan Setianagara $0,848$ KM^2 . Terdiri dari 32 RW dan 114 RT.

Puskesmas Kersanagara merupakan puskesmas dengan karakteristik puskesmas kawasan perkotaan, karena sebagian penduduk memiliki aktivitas sektor non agraris, memiliki fasilitas perkotaan antara lain adanya Rumah Sakit, lembaga pendidikan dengan didukung akses jalan raya dan sarana transportasi. Terdapat lebih dari 95% rumah penduduk sudah memiliki listrik. UPTD Puskesmas Kersanagara merupakan puskesmas dengan kategori Non Rawat Inap.

2. Gambaran Umum Pelaksanaan Program PMT

Pihak penyelenggara untuk kegiatan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal pada balita gizi kurang di Puskesmas Kersanagara pada tahun 2023 yaitu Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Paket PMT yang diberikan kepada balita sasaran diolah dan dikelola oleh pihak ketiga atau *catering* yang sudah ditunjuk oleh Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya sebagai tim pengelola paket PMT. Setiap hari selama 23 hari terdapat *driver* yang ditugaskan untuk mengantarkan paket PMT ke Puskesmas Kersanagara, setelah paket PMT diterima oleh pihak puskesmas paket PMT langsung didistribusikan oleh kader ke rumah balita sasaran.

Menurut Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program PMT berbahan pangan lokal pelaksanaan PMT dilakukan selama 56 hari. Namun pelaksanaan program PMT di Puskesmas Kersanagara hanya dilakukan selama 23 karena dana yang digunakan untuk pelaksanaan program PMT hanya mencukupi selama 23 hari sehingga untuk pelaksanaan

program PMT berbahan pangan lokal pada tahun 2023 dapat dikatakan belum dilakukan secara maksimal sesuai dengan petunjuk teknis.

Data balita dengan status gizi kurang di Puskesmas Kersanagara pada tahun 2023 terdapat sebanyak 274 balita. Dari seluruh jumlah balita dengan status gizi kurang dipilih menjadi 50 balita yang sudah termasuk ke dalam kategori akut yang diajukan oleh Puskesmas Kersanagara ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya sebagai calon penerima program PMT berbahan pangan lokal. Namun setelah mendapatkan konfirmasi dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yang ditetapkan sebagai penerima program PMT berbahan pangan lokal pada tahun 2023 di Puskesmas Kersanagara hanya sebanyak 22 balita karena menyesuaikan dengan dana yang ada. Dari jumlah 22 balita penerima program hanya 7 balita yang berat badannya mengalami kenaikan sesuai target yaitu 6 ons dalam 23 hari.

3. Sarana Kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kersanagara

Sarana kesehatan yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Kersanagara dan jenis peran serta dari masyarakat sebagai salah satu upaya dalam melaksanakan kegiatannya sebagai bentuk partisipasi aktif mereka terutama dalam bidang kesehatan. Berikut merupakan sarana kesehatan yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Kersanagara :

Tabel 4. 1 Jenis Sarana Kesehatan di Puskesmas Kersanagara tahun 2024

No.	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Polindes	2
3.	Poskesdes	1
4.	Klinik Dokter	5
5.	Dokter Praktek Perorangan	3
6.	Prakter Perawat Mandiri	2
7.	Prakter Mandiri Bidan	13
8.	Apotek	2

4. Sumber Daya Kesehatan (SDM) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kersanagara

Dalam membangun kesehatan, tenaga kesehatan merupakan subjek yang mempunyai peran sentral untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Ketersediaan tenaga kesehatan sangat menentukan pelayanan kesehatan dasar di puskesmas. Berikut merupakan jenis tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Kersanagara :

Tabel 4. 2 Tenaga Kerja di Puskesmas Kersanagara tahun 2024

No.	Jenis Tenaga	Jumlah
1.	Dokter dan/atau dokter layanan primer	2
2.	Dokter Gigi	1
3.	Perawat	12
4.	Bidan	14
5.	Tenaga Promkes dan Ilmu Perilaku	1
6.	Tenaga Sanitasi Lingkungan	1
7.	Nutrisionis	1
8.	Tenaga Apoteker	3
9.	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	2
10.	Tenaga Sistem Informasi Kesehatan	1
11.	Tenaga Administrasi Keuangan	1
12.	Tenaga Ketatausahaan	1
13.	Pekarya	1
14.	Dokter Tamu	2
15.	Ahli Rekam Medis	1
Jumlah		44

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal pada balita gizi kurang (*wasting*) tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kersanagara. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Karakteristik Informan Penelitian di Puskesmas Kersanagara tahun 2024

No	Informan	Kode	Usia	Jabatan
1.	Informan Utama 1	IU1	36 Tahun	Ibu Balita Sasaran 1
2.	Informan Utama 2	IU2	42 Tahun	Ibu Balita Sasaran 2
3.	Informan Utama 3	IU3	31 Tahun	Ibu Balita Sasaran 3
4.	Informan Utama 4	IU4	27 Tahun	Ibu Balita Sasaran 4
5.	Informan Kunci	IK	32 Tahun	Tenaga Ahli Gizi
6.	Informan Pendukung 1	IP2	36 Tahun	Kader PMT
7.	Informan Pendukung 2	IP3	47 Tahun	Kader PMT

2. Proses Kegiatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Berbahan Pangan Lokal

a. Persiapan

Bagian persiapan akan membahas mengenai bagaimana persiapan sebelum program PMT berbahan pangan lokal dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi penetapan tim pelaksana, sosialisasi program dan penentuan balita sasaran.

1) Penetapan Tim Pelaksana

Penetapan tim pelaksana untuk program PMT berbahan pangan lokal di Puskesmas Kersanagara sudah dibentuk. Petugas yang terlibat diantaranya yaitu kepala puskesmas, tenaga ahli gizi dan kader. Informasi mengenai tim pelaksana yang terlibat dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan utama yaitu sebagai berikut:

“Euu.. ada ibu kader neng karena setiap hari kan ketemu pas ada program eta teh, terus ada ahli gizi terus ada bapak kepala puskesmas” (IU1).

“Nu pernah pendak di lapangan mah kader, ahli gizi sareng bapak kepala puskesmas” (IU2). Terjemahan : “Yang pernah ketemu di lapangan ada kader, ahli gizi sama bapa kepala puskesmas” (IU2).

“Euu itu teh basa eta mah aya ibu kader, terass teh ahli gizi sareng bapa kepala puskesmas. Atos da sakituan neng anu taun 2023 mah” (IU4). Terjemahan : “ Euu..yang waktu itu ada ibu kader, terus ahli gizi sama bapa kepala puskesmas. Udah segituan neng yang tahun 2023” (IU4).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan kunci :

“...untuk yang terlibatnya kemarin yang 2023 adalah yang pertama mungkin sebagai penasehat euu... yaitu bapak kepala puskesmas, yang kedua dari promkes atau ahli gizi dan yang ketiga dibawahnya yaitu kader” (IK1).

Hasil tersebut juga didukung oleh pertanyaan dari informan pendukung. Hasilnya yaitu sebagai berikut :

“Ya dibentuk tim itunya neng. Yang terlibat euu...kader posyandu, terus puskesmas yaitu euu... ahli gizi, sama euu... kapus” (IP2).

Berdasarkan hasil pernyataan dari informan, diketahui bahwa tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan program PMT berbahan pangan lokal pada tahun 2023 di Puskesmas Kersanagara diantaranya yaitu tenaga ahli gizi sebagai pemegang program, kepala puskesmas sebagai penasihat dan kader sebagai tim distribusi.

2) Sosialisasi Program

Sosialisasi terkait program PMT berbahan pangan lokal sudah dilaksanakan. Dari informasi ketiga informan utama sosialisasi dilakukan dengan cara mengkonfirmasi langsung ke setiap rumah calon balita. Informasi mengenai kegiatan sosialisasi program dapat dilihat dari hasil wawancara kepada informan utama dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“...waktu itu teh ada sosialisasi, untuk prosesnya mah ada kader neng ke rumah buat konfirmasi.....” (IU1).

“Iya ada neng, jadi waktu itu sebelum saya menerima PMT ada petugas ibu kader yang sosialisasi ke rumah... ngasih tau ke saya bahwa anak saya dapet PMT.” (IU2).

“Euu... aya atuh nengkader teh aya ka bumi hela terus engke teh kieu nyaurkeun ka abi teh, bu ieu murangkalih teh euu...naon teh kening PMT”. (IU3). Terjemahan : “Euu.. ada neng...kader ada datang ke rumah terus ngasih tau ke saya, ibu ini anak ibu dapet PMT” (IU3).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan kunci :

“Dilakukan neng. Yang dilakukan saat sosialisasi itu adalah kepada kader yang akan membantu mendistribusikan terkait paket PMT lokal, para kader dikumpulkan gitu....” (IK).

Pernyataan tersebut diperjelas oleh informan pendukung.

Berikut merupakan hasil wawancaranya :

“Untuk euu... sosialisasi itu diadakan kepada ibu balita sasaran dan yang dilibatkan itu kader...jadi kader na dikempelkeun bahwa ada program pemberian PMT lokal euu... nanti euu... sasarannya dikasih tau euu ku kader na engke ku kader dikasih tau ka penerima na” (IP1).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui untuk kegiatan sosialisasi program PMT berbahan pangan lokal di Puskesmas Kersanagara tahun 2023 sudah dilakukan oleh kader secara langsung kepada ibu balita sasaran dengan cara mengunjungi rumah sasaran balita penerima program.

3) Penentuan Sasaran

Sebelum program PMT dilakukan petugas menentukan balita sasaran yang akan ditunjuk sebagai penerima program. Dari hasil wawancara ketiga informan utama mengatakan bahwa penentuan sasaran dilihat dari hasil pertimbangan yang dilakukan diposyandu. Informasi mengenai penentuan balita sasaran dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan utama. Berikut hasil wawancara dengan informan utama :

“Euuu... untuk itu mah engga tau neng. Kayak nya mah dari laporan berat badan nu aya di ibu kader atau di posyandu” (IU1).

“Kayanya mah neng dilihat dari data hasil penimbangan posyandu. Ditingali hasil berat badan balita na, kebetulan pun anak status gizi na kirang neng” (IU2).

“Ohh kan itu tiap bulan aya posyandu rutin neng, aya pengecekan berat badan, sareng tinggi badan oge.... Jiga na mah neng petugas milih balita teh tina hasil penimbangan anu di posyandu meren neng” (IU4). Terjemahan : *“Ohh kan itu setiap bulan ada posyandu rutin neng, ada pengecekan berat badan, sama tinggi badan juga..kayaknya petugas nunjuk balita dari hasil penimbangan yang ada di posyandu kali neng” (IU4).*

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan kunci :

“Jadi nanti kita euuu...sasaran itu dilihat dari berat badan dan status gizi yang ada. Yang di entry oleh kader dari hasil penimbangan posyandu melalui aplikasi EPPGBM nanti dilihat sesuai status gizinya. Yang gizi kurang nanti disortir baru kita lakukan validasi ulang apakah memang benar masih berstatus gizi kurang atau tidak. Kalau misalkan sudah tervalidasi gizi kurang baru si sasaran tersebut kita apa namanya kita kunjungi untuk dilakukan informed consent atau persetujuan apakah dia mau menerima PMT atau tidak karena pada saat penerimaan PMT sasaran tidak boleh keluar kota, jadi sasaran harus menetap” (IK).

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan dari informan pendukung. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan pendukung :

“Untuk prosesnya itu si kader itu entry data, nanti sesudah entry kan di masukkan di aplikasi EPPGM itu ada langsung status gizi ya neng, ya dari situ langsung didownload oleh pengelola pemegang program, dilihat itu siapa yang termasuk

balita dengan gizi kurang, nah itu yang dimasukkan sebagai sasaran penerima” (IP1).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui untuk menentukan balita sasaran penerima program PMT berbahan pangan lokal tahun 2023 di Puskesmas Kersanagara yaitu dengan cara melihat status gizi balita dari hasil laporan penimbangan rutin di posyandu. Penentuan balita sasaran penerima PMT di Puskesmas Kersanagara sudah sesuai dengan pedoman karena penentuan sasaran dilakukan dengan menunjuk balita yang termasuk ke dalam kelompok *wasting* sesuai hasil laporan yang dimasukkan ke aplikasi EPPGBM.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan akan membahas tentang bagaimana berjalannya program PMT berbahan pangan lokal di wilayah Puskesmas Kersanagara pada tahun 2023.

1) Pendistribusian

Pendistribusian merupakan salah satu kegiatan yang termasuk ke dalam pelaksanaan program PMT. Dari hasil wawancara dengan ketiga informan utama mengatakan bahwa PMT diantarkan oleh kader ke rumahnya masing-masing. Informasi mengenai pendistribusian paket PMT dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan utama. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan utama :

“Sama ibu kader nya we neng tiap hari sok di anterkeun PMT na ka rumah” (IU1). Terjemahan : “Sama ibu kader nya neng setiap hari suka nganterin PMT nya ke rumah”(IU1).

“PMT nya itu dianterin ke rumah sama kader neng” (IU2).

“Oh kadernya dateng ke rumah saya neng langsung” (IU4).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan kunci :

“Nahh untuk pendistribusian itu caranya door to door. Jadi belum ada pos-pos karena kan memang euu...sasarannya juga sedikit dan jaraknya juga agak jauh gitu, jadi tidak bisa kita kumpulkan di satu titik gitu. Jadi memang eu... sistemnya adalah door to door langsung ke penerima PMT” (IK).

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan dari informan pendukung. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan pendukung :

“...jadi kader yang tim distribusi dari tiap perwakilan satu kelurahan itu ngambil ke Puskesmas nanti door to door ke sasaran langsung ke rumahnya” (IP1).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui untuk pendistribusian PMT untuk balita gizi kurang di Puskesmas Kersanagara dilakukan oleh kader. Setiap hari kader mendistribusikan paket PMT kepada sasaran secara *door to door* atau secara langsung dikirimkan ke rumah balita sasaran.

Lama waktu pemberian paket PMT juga merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan pendistribusian paket PMT. Menurut hasil wawancara dengan ketiga informan utama

mengatakan bahwa pemberian PMT hanya dilakukan selama 23 hari. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan utama:

“Sakedap da hente sabulan-bulan acan asa na mah. 23 hari lamun hente salah mah” (IU1). Terjemahan : *“Sebentar engga satu bulan. Sekitar 23 hari kalau engga salah”* (IU1).

“Emmm 23 hari neng... dulu bentuknya biskuit tapi pas PMT biskuit mah waktunya da lama euu... 90 hari an” (IU2).

“Upami kanggo tahun 2023 mah...kela 23 dinten neng...” (IU3). Terjemahan : *“ Untuk yang tahun 2023, sebentar 23 hari neng”* (IU3).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan informan kunci :

“Untuk kegiatan program PMT yang tahun 2023 itu kebetulan dari Dinas Kesehatan kita melaksanakan selama 23 hari” (IK).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari informan pendukung :

“Euuu... kalau jangkanya itu yang kemarin dari dinas itu 23 hari” (IP1).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui bahwa untuk waktu pemberian PMT berbahan pangan lokal tahun 2023 di Puskesmas Kersanagara dilakukan selama 23 hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk waktu pemberian paket PMT belum dilakukan secara maksimal karena menurut Petunjuk Teknis Program PMT Berbahan Pangan Lokal pemberian PMT dilakukan selama 56 hari.

Menurut informasi dari ketiga informan utama paket PMT berbahan pangan lokal yang diberikan kepada balita sasaran setiap harinya memiliki menu yang beragam. Mengenai informasi tersebut dapat dilihat dari hasil pernyataan yang disampaikan oleh informan utama yaitu sebagai berikut :

“Emmm.... anu tahun 2023 mah aya telur, pudding, terus teh euu... salad buah terus teh ada naget sama... brownies terus euu... tiap hari poko na beda-beda” (IU1). Terjemahan : *“Emm... yang tahun 2023 ada telur, pudding terus salad buah terus ada juga naget sama... brownies.. setiap hari pokonya beda-beda”* (IU1).

“Tiap hari ganti menu neng ada nugget, buah-buahan juga kayak salad buah” (IU2).

“Nya... rupa-rupa we neng eta mah. Aya anu amis na, aya anu asin na. Upami anu amis na mah aya pisang gening neng. Euu... terus buah-buahan tah kitu sa emut ibu mah....” (IU3). Terjemahan: *“Iya...rupa-rupa neng. Ada yang manis, ada juga yang asin. Kalau yang manis ada buah pisang. Terus buah-buahan nah gitu sih se ingat ibu”* (IU3).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan pendukung, didapatkan juga informasi yang sama Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan pendukung :

“Yang kemarin itu ada buah-buahan, ada salad buah itu teh ada seminggu teh 6 kali 6 macam” (IP1).

“Euu beragam macam itu euuu ... kadang ada buah-buahan, telur, pudding terus nagget tempe” (IP2).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui bahwa untuk menu paket PMT berbahan pangan lokal tahun 2023 di Puskesmas Kersanagara setiap harinya memiliki menu

yang berbeda sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program PMT Berbahan Pangan Lokal.

Menurut hasil wawancara dengan keempat informan utama petugas memberikan paket PMT setiap hari dibawah jam 12 siang. Informasi mengenai waktu ibu balita menerima PMT dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan utama.:

“...lupa lagi neng kadang mah jam 11 atau.. atau teu jam satengah 12 neng” (IU1).

“Kalau soal jam nya sih engga tau, cuman setiap hari di bawah jam 12 saya sudah selalu nerima PMT” (IU2).

“Siang neng, antara tabuh 10 atanapi 11. Da pasti kirang ti tabuh 12. Pokona mah sa teu acan tabuh 12 teh sok tos aya dongkap ka bumi kitu” (IU3). Terjemahan : “Siang neng, antara jam 10 atau jam 11. Sudah pasti kurang dari jam 12. Pokonya sebelum jam 12 sudah ada datang ke rumah” (IU3).

“Kadang mah di jam 10 atau jam 11 lah neng... ga tentu gening neng” (IU4).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan pendukung, didapatkan juga informasi yang sama dari informan pendukung yaitu kader selaku petugas pendistribusi paket PMT. Berikut merupakan pernyataan dari informan pendukung :

“Kadang sebelum jam 12, tidak pernah lebih” (IP2).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui bahwa selama menerima PMT berbahan pangan lokal pada tahun 2023 ibu balita sasaran menerima paket PMT dari petugas setiap hari dibawah jam 12 siang.

Dalam pelaksanaan pemberian paket PMT terdapat kendala. Menurut hasil wawancara dengan ketiga informan utama kendala yang ada yaitu balita tidak selalu menghabiskan paket PMT. Informasi mengenai kendala dalam pelaksanaan pemberian PMT berbahan pangan lokal pada tahun 2023 dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan utama :

“Kadang-kadang neng tergantung menu PMT na neng.....atos dipaksa ge da sesah gening kadang reseupeun kadang hente neng”. (IU1). Terjemahan : “Kadang-kadang neng tergantung menu PMT nya neng..udah dipaksa juga susah kadang suka kadang engga neng” (IU1).

“Kadang-kadang sih neng” (IU3).

“Tergantung menunya neng, kadang ada yang suka kadang ada juga yang engga” (IU4).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama Berikut merupakan hasil kutipan wawancara dengan informan kunci :

“Iya jadi ada beberapa balita yang memang kadang pilih-pilih makanan gitu yaa.. tidak terlalu suka dengan menu yang kita pilih. Jadi memang itu juga sebagai hambatan kita” (IK).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui bahwa kendala dalam pelaksanaan pemberian paket PMT yaitu terdapat balita sasaran yang kurang menyukai dengan menu makanan yang diberikan.

Dalam menangani kendala tersebut, menurut hasil wawancara dengan ketiga informan utama mengatakan bahwa ibu balita mencoba melakukan berbagai cara untuk memastikan

balita supaya menghabiskan makanannya. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan informan utama :

“Ahh da dipaksa mah atos pasti nya neng, soal nya nanti teh suka ditanya sama ibu kader kumaha bu makannya habis atau engga?. Tapi da neng kalau anaknya engga mau makan mah susah, kadang mah neng sok bari di bebenjokeun”(IU1).

Terjemahan : “Ah kalau dipaksa udah pasti itu neng, soalnya nanti suka ditanya sama ibu kader gimana bu makanannya habis atau engga? Tapi neng kalau anaknya engga mau makan tetep aja susah, kadang neng suka sambil diajak main” (IU1).

“Sok di uudag we sina dituang ku anjeun na. Tah...upami teu...teu diemam wae ku abi sok bari dibebenjokeun, bari ameng, bari anjeun na ameng lulumpatan kitu. Asal lebet we” (IU3). Terjemahan : “Sambil lari-larian neng supaya dimakan sama anak saya. Nah..kalau engga dimakan suka sambil diajak main sambil lari-larian gitu. Supaya masuk aja” (IU3).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan pendukung, didapatkan juga informasi yang sama Berikut merupakan hasil kutipannya :

“Nanti kita tanya bu euu... makanannya habis euu... ada yang bilang habis ada yang bilang tidak. Kalau yang tidak itu katanya euu... suka dibujuk supaya dia teh mau makan dengan cara sambil main lah, sambil ini lah. Pokona mah berusaha si ibu itu supaya euu.... makannya dimakan” (IP1).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui bahwa dalam menangani kendala tersebut, ibu balita mencoba melakukan berbagai cara untuk memastikan balitanya menghabiskan paket makanannya. Salah satu pendekatan yang dilakukan yaitu mengajak balita bermain sambil menghabiskan

paket PMT. Dengan cara tersebut, ibu balita sudah berusaha mengatasi kendala yang dihadapi oleh balitanya.

2) Konseling

Menurut hasil wawancara dengan ketiga informan utama mengatakan bahwa konseling sudah dilakukan oleh petugas. Informasi mengenai konseling program PMT berbahan pangan lokal tahun 2023 di Puskesmas Kersanagara dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Em..ada neng,..sama ibu kader..jadi kalau misalkan ada keluhan suka di konsultasikeun, tah nanti suka dikasih apa teh euuu... edukasi cenah neng” (IU1).

“Udahh...sama ibu kader...nya konseling na mah kitu we ngabahas perkembangan anak neng” (IU2).

“Ohh upami konsultasi mah aya, upami abi aya pertarosan ka ibu kader nya ditaroskeun, atau si ibu sok naroskeun kumaha perkembanganna. aya tanya jawab we sareng petugas” (IU3).

Terjemahan : “Ohh..kalau konsultasi ada, kalau saya ada pertanyaan suka ditanyain ke ibu kadernya, atau engga ibu kadernya suka nanyain gimana perkembangannya, apa ya namanya euu.. tanya jawab gitu sama petugas” (IU3).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan informan kunci :

“....kita kasih konseling itu ditanya kenapa tidak habisnya? Jadi ngasih nasehat ke si ibu balitanya jadi bagaimana caranya supaya si anaknya mau makan atau mau mengkonsumsi sampai habis gitu...konseling dilakukan dari ahli gizi sama kita juga transfer ilmu ke beberapa kader. Jadi kader juga setiap hari euuu...bisa ngasih edukasi kalo misalkan ada pertanyaan-pertanyaan. Kalau ada yang tidak paham dari kader baru kita euu..di ini kan ke saya sebagai ahli gizi” (IK).

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari informan pendukung. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan informan pendukung :

“Iya ngasih konseling. Iya euu... ngasih itu euuu naon nami na teh di edukasi gimana caranya biar anak itu menghabiskan PMT terus supaya naik berat badannya gitu” (IP2).

Menurut hasil wawancara dengan ketiga informan utama mengatakan bahwa waktu konseling dilakukan bersamaan pada saat mendistribusikan paket PMT. Informasi mengenai waktu konseling program PMT berbahan pangan lokal di Puskesmas Kersanagara tahun 2023 dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan utama sebagai berikut :

“Euuu... sok setiap ngasihkeun PMT, jadi sambil ngasih PMT suka dibarengin sama konseling juga” (IU1).

“Sok pas masihkeun PMT...da soalna petugas na sok aya kabumi” (IU2). Terjemahan : *“Suka pas ngasihin PMT...soalnya petugas suka ada ke rumah” (IU2).*

“Di rumah neng waktu petugas lagi ngasihin PMT” (IU4).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama. Berikut merupakan hasil kutipannya :

“Langsung secara door to door waktu pemberian PMT” (IK).

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan dari informan pendukung. Berikut merupakan hasil kutipannya :

“Waktu kita door to door neng soalnya kan sasaran tidak bisa kumpul. Jadi kita door to door. Contoh waktu distribusi teh langsung door to door gitu di ieu keun kasih konseling” (IP1).

“Langsung dirumahnya pas pemberian PMT” (IP2).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui bahwa pelaksanaan konseling dalam kegiatan program PMT berbahan pangan lokal di Puskesmas Kersanagara tahun 2023 sudah dilakukan oleh kader secara langsung ke rumah balita sasaran pada saat pendistribusian paket PMT. Kegiatan konseling yang dilakukan diantaranya yaitu konsultasi terkait perkembangan balita sasaran. Hasil tersebut sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program PMT Berbahan Pangan Lokal Tahun 2023.

c. Pemantauan

Pemantauan program PMT berbahan pangan lokal tahun 2023 di Puskesmas Kersanagara terdiri dari pemantauan perkembangan BB dan TB serta pemantauan ketepatan konsumsi sasaran.

1) Pemantauan BB dan TB

Menurut hasil wawancara dengan ketiga informan utama pemantauan sudah dilakukan secara rutin. Informasi pemantauan program PMT tahun 2023 di Puskesmas Kersanagara dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan utama :

“Iya ada neng itu mah rutin setiap satu minggu sekali... sama... bu kader. Cuma yang pemantauan terakhir mah ada juga dari petugas puskesmas” (IU1).

“Sa minggu sakali, nya di bumi ibu... ckk.. biasa neng eta euu... ibu kaderrr petugasna mah” (IU2). Terjemahan : “Satu minggu sekali, ya di rumah ibu...biasa lah neng petugasnya ibu kader” (IU2),

“Atos..saminggu sakali eta mah rutin... ibu kader ka bumi, anjeun na dongkap... eu..terakhir aya anu ti puskesmas eta mah” (IU3). Terjemahan : “Udah..satu minggu sekali itu rutin...ibu kader ada ke rumah datang..euu..kalau yang terakhir ada dari puskesmas” (IU3).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama Berikut merupakan hasil kutipan wawancara dengan informan kunci :

“Kalau yang pemantauan rutin dari kader ada seminggu sekali penimbangan berat badan dan...tinggi badan. Jadi kalau untuk berat badan dan tinggi badan mah setiap minggu kita pantau....yang ngelakuinnya kader. Dan yang terakhir pemantaunnya di barengin juga sama tenaga kesehatan gitu” (IK).

Hasil pernyataan tersebut juga didukung oleh informan pendukung. Berikut merupakan hasil petikan wawancara dengan informan pendukung :

“Itu sama neng door to door....kita kader bawa alat pengukur berat badan sama tinggi badan untuk pemantauan. Gitu tah neng tugas na teh satu minggu sekali harus bawa alat” (IP2).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui bahwa kegiatan pemantauan di Puskesmas Kersanagara pada tahun 2023 mengenai pemantauan program PMT berbahan pangan lokal dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali yang dilakukan dirumah balita sasaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan sudah sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan

program PMT berbahan pangan lokal. Kegiatan pemantauan ini dilakukan oleh kader dan untuk pemantauan minggu terakhir dilakukan oleh kader beserta tenaga ahli gizi dari puskesmas.

Menurut hasil wawancara dengan ketiga informan utama pemantauan yang dilakukan diantaranya yaitu pemantauan berat badan dan tinggi badan. Informasi mengenai pemantauan apa saja yang dipantau dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan utama. Berikut merupakan hasil kutipannya :

“Eummm... nyaa.. kawas di posyandu nimbang berat badan terus ngukur tinggi badan. Beda na ieu mah sa minggu sakali....” (IU2).
 Terjemahan : “Eummm..ya kayak di posyandu ada penimbangan berta badan terus di ukur tinggi badan. Bedanya kalau ini satu minggu sekali” (IU2).

“Eta we euu neng berat badan sareng tinggi badan geningan” (IU3).
 Terjemahan : “Itu aja neng berat badan sama tinggi badan” (IU3).

“Aada waktu itu diperiksa berat badan, ukur tinggi badan. Udah neng itu aja” (IU4).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama. Berikut merupakan hasil kutipan wawancara dengan informan kunci :

“Penimbangan berat badan sama tinggi badan” (IK).

Hasil pernyataan tersebut juga didukung oleh informan pendukung. Berikut merupakan hasil petikan wawancara dengan informan pendukung :

“Berat badan sama tinggi badan neng” (IP2).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui bahwa pemantauan yang dilakukan diantaranya yaitu pemantauan penimbangan berat badan dan pemantauan pengukuran tinggi badan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan yang dilakukan sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis pelaksanaan Program PMT Berbahan Pangan Lokal tahun 2023.

2) Pemantauan Ketepatan Konsumsi Sasaran

Menurut hasil wawancara dengan ketiga informan utama mengatakan bahwa pemantauan ketepatan konsumsi sasaran belum dilakukan oleh petugas. Informasi mengenai pemantauan ketepatan konsumsi sasaran terhadap program PMT berbahan pangan lokal tahun 2023 di Puskesmas Kersanagara dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan utama. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan utama :

“Kayanya neng pemantauan itu mah belum ada neng, paling sok ditanya aja ibu kumaha PMT nya kemarin habis atau engga? paling ge gitu neng” (IU1).

“Ohhh...ari pemantauan eta mah teu acan. Tapi sok aya naros gening misal na teh upami....pendak atanapi ka bumi teh sok naroskeun kumaha bu PMT hari kamari? Murangkalih na seneng teu atanapi diemam atau hente? Kitu seep atanapi hente na, entos we sok kitu diskusi” (IU3). Terjemahan : “Ohh.. buat pemantauan itu mah belum. Tapi suka ada nanya misalnya gini kalau ketemu suka nanyain gimana ibu PMT hari kemarin habis? Anaknyana seneng atau engga dimakan? Gitu aja neng udah we gitu diskusi” (IU3).

“Oh kalau pemantauan yang gitu sih belum neng cuma dipantau pertumbuhannya aja sih” (IU4).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga informasi yang sama. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan kunci :

“Nah untuk pemantauan paling ada form ceklis yang dibawa oleh ibu kader setiap kali euu... mendistribusikan makanan. Jadi nanti ditanya lebih ke nanya apakah habis atau engga. Belum sampai ke melihat sampai habis dimakan gitu...” (IK).

Hasil tersebut juga didukung oleh pernyataan dari informan pendukung. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan pendukung :

“Belum neng, soalnya kan kita tidak menyaksikan sendiri cuma ditanya gini ibu habis? habis, kan tidak tau yah, kan jadi kita harus melihat secara langsung dimakan di situ kan kita belum melakukan pemantauan sampai kesana” (IP1).

“Belum dipantau untuk pemantauan itu neng” (IP2).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui bahwa kegiatan pemantauan konsumsi ketepatan sasaran di Puskesmas Kersanagara pada tahun 2023 mengenai program PMT berbahan pangan lokal belum dilakukan oleh petugas. Setiap hari petugas hanya menanyakan untuk memastikan apakah paket PMT yang diberikan dihabiskan semuanya oleh balita sasaran atau tidak.

Pemantauan konsumsi ketepatan sasaran memang belum dilakukan oleh petugas sehingga hal tersebut membuat paket PMT yang diberikan oleh petugas tidak semuanya dikonsumsi oleh balita. Hal tersebut dikarenakan balita tidak mau menghabiskan PMT yang diberikan. Mengenai informasi tersebut dapat dilihat

dari hasil wawancara dengan informan utama. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan utama :

“Kalo anaknya suka mah sok habis...tapi kalo engga mah ya dimakan sama yang lain. Kadang mah kaka na atau siapa aja neng yang mau” (IU1).

“Kadang-kadang, sisanya mah malah saya yang makan hehe.” (IU4).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan pendukung, didapatkan juga pernyataan yang sesuai. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan pendukung :

“kalau tidak habis itu dimakan we sama siapa yang mau” (IP1).

Berdasarkan hasil dari pernyataan informan, diketahui bahwa PMT yang diberikan tidak semuanya dikonsumsi oleh balita sasaran tetapi masih terdapat anggota keluarga lain yang ikut menghabiskan PMT. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketepatan konsumsi sasaran belum sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program PMT Berbahan Pangan Lokal tahun 2023.

d. *Output*

1) Kenaikan Berat Badan Balita

Menurut hasil wawancara dengan ketiga informan utama mengatakan bahwa berat badan balita tidak naik secara konsisten setelah diintervensi program PMT. Informasi tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama. :

“Pernah waktu itu teh neng naik, tapi da naik na juga sedikit. Angger we kadieu na mah tetep neng sakitu” (IU1).

Terjemahan : “Pernah waktu neng naik, tapi naiknya juga cuma sedikit, tetep aja kesininya segitu neng” (IU1).

“Hehehe...kitu we lah neng naik saalit angger we lah ayena mah da teu naek-naek. Kumaha atuh da nya. Duka teu acan panginten nya...” (IU3). Terjemahan : “Hehehe..gitu lah neng naiknya sedikit tetep we sekarang mah kembali ke awal engga naik-naik. Gimana yah, gatau belum mungkin..” (IU3).

“...tapi waktu minggu ke berapa gitu pernah naik cuman 1 ons, minggu depannya mah turun lagi kayak pas awal” (IU4).

Berdasarkan hasil konfirmasi kepada informan kunci, didapatkan juga pernyataan yang sesuai. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan kunci :

“Iya memang rata-rata yah untuk berat badan memang ada yang naik meskipun tidak signifikan euu gede gitu ya.. Cuma untuk tinggi badan kan progresnya agak lambat yah beda dengan berat badan. Tidak semua berat badan juga naik secara signifikan karena terdapat beberapa faktor lain” (IK).

Hasil tersebut juga didukung oleh pernyataan dari informan pendukung. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan pendukung :

“Untuk yang kemarin itu kasusnya alhamdulillah ada yang naik ada yang engga. Walaupun dalam euu kurun waktu 23 hari itu naiknya itu cuma sedikit. Kan lumayan neng ada tapi lumayan lah Soalnya kan euuu si anaknya euu ada yang kendalanya bu cenah gak suka ini yaudah di akalannya supaya angkanya naik, jadi euuu tidak apa atuh neng euuu tidak cuma-cuma program teh” (IP1).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil observasi bahwa dalam data hasil laporan pemantauan berat badan balita sebelum dan sesudah diintervensi program PMT berbahan pangan lokal tidak semua balita mengalami kenaikan berat badan sesuai dengan target yang sudah ditentukan yaitu sebesar 6 ons selama 23 hari.

Adapun hasil pemantauan program PMT berbahan pangan lokal pada tahun 2023 di Puskesmas Kersanagara yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Pemantauan Program PMT di Puskesmas Kersanagara tahun 2023

Posyandu	Nama Balita	Umur (bulan)	BB (kg)				Keterangan
			Awal	M 1	M 2	M 3	
Matahari 1	Rifal	7	6,3	6,3	6,3	6,4	Tidak Naik
Flamboyan	Sakhia	13	7,4	7,4	7,4	7,65	Tidak Naik
Flamboyan	Fadhel	11	8,5	8,5	8,5	8,55	Tidak Naik
Sakura	Syifa	45	10,45	10,5	10,5	11	Tidak Naik
Sakura	Aina	29	8,45	8,45	8,47	8,5	Tidak Naik
Mawar 1	Azkie	15	7,4	7,41	7,45	7,5	Tidak Naik
Mawar 1	Ayra	7	6,8	6,86	7	7,3	Tidak Naik
Cempaka 2	Hafiz	39	11,4	11,6	11,6	11,6	Tidak Naik
Cempaka 2	Imam	13	8,4	8,8	8,7	8,9	Tidak Naik
Indah	Daffin	14	8,9	9,1	8,8	8,9	Tidak Naik
Cempaka2	Nzia	39	9,9	10	10	10	Tidak Naik
Sedap Mlm	Hasna	12	8	8,4	7,95	9,3	Naik
Sedap Mlm	Arfha	24	10,1	10,15	10,15	10,95	Naik
Sedap Mlm	Zheida	39	10,6	10,9	11,1	11,25	Naik
Mekarjaya	Azril	47	10,5	11	11,1	12,05	Naik
Cempaka	Hafizh	53	13,9	13,65	13,95	14,6	Naik
Cempaka	Rafaiz	14	7,8	7,9	7,85	8	Tidak Naik
Cempaka	Khairy	17	7,5	7,6	8,4	8,5	Naik
Mekarjaya	Aluna	46	10,65	10,65	10,65	10,65	Tidak Naik
Tulip	Elvano	29	11,5	11,65	11,85	12	Tidak Naik
Tulip	Irgi	48	12,7	11,8	12,05	12,3	Tidak Naik
Tulip	Alip	20	9,2	9,55	10,75	10,8	Naik

Berdasarkan hasil dari data observasi, diketahui bahwa hasil *output* dari pelaksanaan kegiatan program PMT berbahan pangan lokal di Puskesmas Kersanagara tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya terdapat 7 balita yang berat badannya mengalami kenaikan sesuai target yaitu 6 ons selama 23 hari atau hanya sebesar 31,82%